

Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Nur Hidayati

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: nur26hidayati@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to determine the effect of working capital, sales volume and operating expense simultaneously and partially on net profit in the cement subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This research method is descriptive and quantitative method. This study uses secondary data. The analysis method used in this study was multiple linear regression with panel data using SPSS 22. tests conducted are normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, heteroscedasticity tests, F test hypotheses, t test hypotheses and determine what coefficients of determination (R^2). In this study, based on the sampling criteria, there are 4 companies that are sampled, namely PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk and PT. Wijaya Karya Beton Tbk. In accordance with the results of the study, spss 22 results obtained multiple linear regression equations namely $Y = -2,830 + 0,470 + 1,079 - 0,285 + e$. So based on hypothesis testing, simultaneously (test F) working capital, sales volume and operating expense significantly affect net profit because the value of F_{count} is greater than F_{table} ($29,641 > 3,24$). Partially (test t) working capital significantly affects net profit because the t_{count} value is greater than t_{table} ($2,323 > 2,120$), sales volume has a significant effect on net profit because the t_{count} value is greater than t_{table} ($4,599 > 2,120$) and operating expenses had no significant impact on net profit as the t_{count} value was smaller than t_{table} ($1,376 < 2,120$). From the results of this study, it can be concluded that working capital, sales volume and operating expense simultaneously have a significant impact on net income. Partially indicates that working capital has a significant effect on net income, sales volume has a significant effect on net income and operating expense have no significant effect on net income.

Keyword: working capital, sales volume, operating expense and net profit.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memaksimalkan perolehan laba dan mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal. Perusahaan yang mempunyai manajemen keuangan yang baik dan teratur bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah berkembang dengan baik. Perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang akan mempengaruhi naik-turunnya laba atau keuntungan, diantaranya adalah modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas apapun yang dilakukan perusahaan selalu memerlukan dana yang bisa digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan kerja sehari-hari tersebut dinamakan modal kerja.

Para manajer diharapkan dapat memahami bagaimana cara menciptakan suatu sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi sasaran dari aktivitas produksi yang dilakukan akan tercapai dan laba yang diperoleh sesuai dengan keinginan perusahaan. Kurangnya ketersediaan modal kerja yang digunakan untuk memperluas kegiatan penjualan dan meningkatkan produksinya, bisa memberikan tanda bahwa perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan atau laba.

Laba juga dipengaruhi oleh volume penjualan dan biaya operasional. Volume penjualan adalah total penjualan yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Agar bisa mendapatkan laba bersih yang maksimal dalam perencanaan dan realisasinya, manajemen dapat melakukan salah satu langkah yaitu dengan meningkatkan volume penjualan semaksimal mungkin. Semakin tinggi tingkat volume penjualan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, sebaliknya bila volume penjualan turun maka laba juga akan menurun. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi volume penjualan untuk menjaga agar perusahaan tidak merugi. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari perusahaan. Apabila perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya, maka perolehan laba bersih perusahaan dapat ditingkatkan. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi pemborosan biaya operasional maka akan berdampak pada menurunnya perolehan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, volume penjualan, biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tinjauan Pustaka

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:85), “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi”. Menurut Jumingan (2017:66), “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Pengertian tersebut dapat disebut modal kerja bersih”. Sedangkan menurut Fahmi (2013:100), “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Volume Penjualan

Menurut Schiffman (2013:48), “Volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupee)”. Menurut Daryono (2011:187), “Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual”. Sedangkan menurut Dharmmesta (2014:423), “Volume penjualan merupakan penjualan bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi)”.

Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014:41), “Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”. Menurut Margaretha (2011:24), “Biaya operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional di luar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum”. Sedangkan menurut Murhadi (2013:37), “Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Laba Bersih

Menurut Kasmir (2016:303), “Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak”. Menurut Simamora (2013:46), “Laba bersih adalah yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2012:109), “Laba bersih merupakan ringkasan hasil bersih dari aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Hubungan antar Variabel

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut Basri, Indriyo dan Gitosudarmo (2012:76) mengenai pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih yaitu modal kerja yang lebih dari cukup (tinggi) akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa cukup tersedianya modal kerja, maka kegiatan dapat diarahkan kepada pencarian laba atau hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Menurut Fahmi (2013: 104): yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh (profit), dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Menurut Rahardjo (2009:33), adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan. Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang. Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Menurut Syaifullah (2014:159), bila perusahaan bisa menekan biaya operasional, maka perusahaan tersebut akan bisa meningkatkan perolehan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi pemborosan terhadap biaya operasional maka akan mengakibatkan perolehan laba bersih menurun. Menurut Rudianto (2009:79) mengatakan bahwa biaya administrasi dan umum adalah biaya yang jumlahnya relatif tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas perusahaan. Biaya ini tergolong biaya yang tidak berubah dari waktu ke waktu, kecuali memang direncanakan untuk

berubah. Biaya administrasi dan umum cenderung memiliki sifat tetap, sehingga relatif tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat aktivitas tertentu dan cenderung dialokasikan dalam jumlah yang sama dari bulan ke bulan, kecuali terdapat rencana kerja yang khusus pada bulan tertentu.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:137) “Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal yaitu data yang berasal dari perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dalam hal ini laporan keuangan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang terdapat pada situs www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Laba bersih)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (Modal kerja)

β_2 = Koefisien regresi (Volume penjualan)

β_3 = Koefisien regresi (Biaya operasional)

X_1 = Variabel bebas (Modal kerja)

X_2 = Variabel bebas (Volume penjualan)

X_3 = Variabel bebas (Biaya operasional)

e = Variabel error/variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Menurut Kuncoro (2013), “Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linier berganda”. Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas melalui analisis grafik (*normal probability plot*), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residul tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen di dalamnya atau variabel independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai *tolerance* < 0,10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Sunyoto (2016:98) adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan grafik scatterplot, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_a : Terjadi heterokedastisitas

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti bahwa modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti bahwa modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$)
 - a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti bahwa modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
 - b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti bahwa modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$)
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah atau amat terbatas.
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

HASIL P DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_X1	20	5,13	7,05	6,2937	,58494
LOG_X2	20	6,16	7,61	6,8945	,50251
LOG_X3	20	4,95	6,82	5,9440	,70736
LOG_Y	20	4,48	6,66	5,8657	,64590
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah data semua variabel (N) sebanyak 20 data. Variabel modal kerja (X_1) dengan rata-rata sebesar 6,2937, modal kerja minimum sebesar 5,13 dan maksimum sebesar 7,05, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,58494. Variabel volume penjualan (X_2) dengan rata-rata sebesar 6,8945, volume penjualan minimum sebesar 6,16 dan maksimum sebesar 7,61, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,50251. Variabel biaya operasional (X_3) dengan rata-rata sebesar 5,9440, biaya operasional minimum sebesar 4,95 dan maksimum

sebesar 6,82, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,70736. Variabel laba bersih (Y) dengan rata-rata sebesar 5,8657, laba bersih minimum sebesar 4,48 dan maksimum sebesar 6,66, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,64590.

Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,830	1,004		-2,819	,012		
	LOG_X1	,470	,202	,425	2,323	,034	,284	3,515
	LOG_X2	1,079	,235	,839	4,599	,000	,286	3,493
	LOG_X3	-,285	,207	-,312	-1,376	,188	,185	5,411

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Output regresi di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,830 + 0,470 X_1 + 1,079 X_2 - 0,285 X_3 + e$$

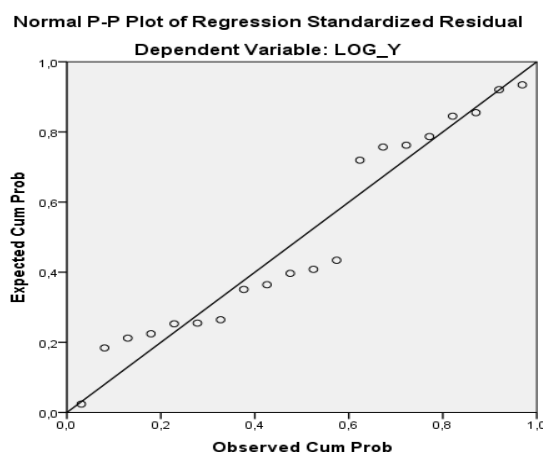
Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar -2,830 artinya apabila variabel independen yaitu modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2) dan biaya operasional (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu laba bersih (Y) akan bernilai tetap sebesar -2,830.
2. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_1) bernilai positif sebesar 0,470 artinya apabila variabel X_1 yaitu modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0.470.
3. Koefisien regresi variabel volume penjualan (X_2) bernilai positif sebesar 1,079 artinya apabila variabel X_2 yaitu volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 1,079.
4. Koefisien regresi variabel biaya operasional (X_3) bernilai negatif sebesar - 0.285 artinya apabila variabel X_3 yaitu biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0.285.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,830	1,004		-2,819	,012		
	LOG_X1	,470	,202	,425	2,323	,034	,284	3,515
	LOG_X2	1,079	,235	,839	4,599	,000	,286	3,493
	LOG_X3	-,285	,207	-,312	-1,376	,188	,185	5,411

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yang diprosikan dengan modal kerja (X_1) sebesar 0,284, volume penjualan (X_2) sebesar 0,286 dan biaya operasional (X_3) sebesar 0,185 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen yang diprosikan dengan modal kerja (X_1) sebesar 3,515, volume penjualan (X_2) sebesar 3,493 dan biaya operasional (X_3) sebesar 5,411 menunjukkan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	,848	,819	,27486	1,519

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

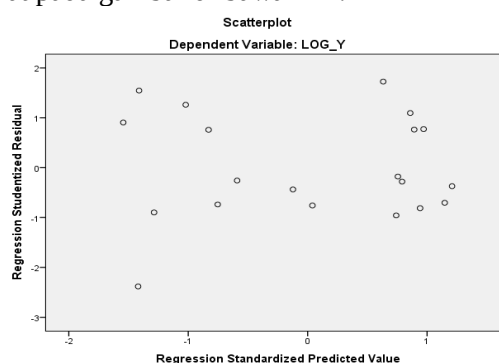
b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,519 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,519 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,519 < 2$).

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data diolah SPSS

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil pengujian hipotesis uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,718	3	2,239	29,641	,000 ^b
	Residual	1,209	16	,076		
	Total	7,926	19			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 29,641 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 16, didapat F_{tabel} sebesar 3,24. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,641 > 3,24$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Jadi, dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen yang diproksikan dengan modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2) dan biaya operasional (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen yang diproksikan dengan laba bersih (Y).

Uji t

Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,830	1,004		-2,819	,012		
	LOG_X1	,470	,202	,425	2,323	,034	,284	3,515
	LOG_X2	1,079	,235	,839	4,599	,000	,286	3,493
	LOG_X3	-,285	,207	-,312	-1,376	,188	,185	5,411

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: Data diolah SPSS

Dengan nilai t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $df = 16$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,120. Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,323 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,323 > 2,120$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel modal kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y).
2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,599 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,599 > 2,120$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel volume penjualan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel laba bersih (Y).
3. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,376 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,376 < 2,120$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel biaya operasional (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 ^a	,848	,819	,27486	1,519
a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,848 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2), dan biaya operasional (X_3) mempengaruhi variabel laba bersih (Y) sebesar $(0,848 \times 100 = 84,8\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 84,8\% = 15,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional secara Simultan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2) dan biaya operasional (X_3) berpengaruh terhadap laba bersih (Y) pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($29,641 > 3,24$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,000 > 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Khudzaifi (2007:3), yaitu: “Faktor yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan”. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2014:513), mengatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan dan produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Ariawati (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional secara Parsial terhadap Laba Bersih

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian secara parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa modal kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y) pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} pada modal kerja (X_1) sebesar 2,323 dan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,323 > 2,120$).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Basri, Indriyo dan Gitosudarmo (2012:76) mengenai pengaruh dari modal kerja terhadap laba bersih yaitu modal kerja yang lebih dari cukup (tinggi) akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa cukup tersedianya modal kerja, maka kegiatan dapat diarahkan kepada pencarian laba atau hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Kemudian menurut teori Fahmi (2013: 104): yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh (profit), dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian secara parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa volume penjualan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y) pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} pada volume penjualan (X_2) sebesar 4,599 dan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,599 > 2,120$).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rahardjo (2009:33), adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan. Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Kemudian menurut Jumingan (2014:115), apabila volume produksi/penjualan mengalami perubahan sedangkan faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan, sebaliknya bila volume penjualan menurun maka perolehan laba juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur J, Pitriani, Haryanti, Nur C, Adriansyah & Suropto (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Dari hasil pengujian secara parsial (Uji t), dapat diketahui bahwa biaya operasional (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih (Y) pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} pada biaya operasional (X_3) sebesar 1,376 dan t_{tabel} sebesar 2,120. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,376 < 2,120$).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syaifullah (2014:159), bila perusahaan bisa menekan biaya operasional, maka perusahaan tersebut akan bisa meningkatkan perolehan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi pemborosan terhadap biaya operasional maka akan mengakibatkan perolehan laba bersih menurun. Kemudian menurut Rudianto (2009:79) mengatakan bahwa biaya administrasi dan umum adalah biaya yang jumlahnya relatif tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas perusahaan. Biaya ini tergolong biaya yang tidak berubah dari waktu ke waktu, kecuali memang direncanakan untuk berubah. Biaya administrasi dan umum cenderung memiliki sifat tetap, sehingga relatif tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat aktivitas tertentu dan cenderung dialokasikan dalam jumlah yang sama dari bulan ke bulan, kecuali terdapat rencana kerja yang khusus pada bulan tertentu. Hal tersebut mendukung penelitian yang memberi hasil tidak berpengaruh terhadap laba. Bahwa biaya operasional biaya yang relatif kecil dan tetap jumlahnya sehingga tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fithri (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Kemudian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrasani (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji pengaruh secara simultan (Uji F) seluruh variabel independen yaitu modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2) dan biaya operasional (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Dilihat dari nilai koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel modal kerja (X_1), volume penjualan (X_2) dan biaya operasional (X_3) mampu menjelaskan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,848 atau 84,8% dan sisanya 15,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Berdasarkan uji pengaruh secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja (X_1) terhadap laba bersih (Y). Dilihat dari nilai koefisien beta, variabel modal kerja (X_1) berpengaruh terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,425 atau 42,5%.
 - b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara volume penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y). Dilihat dari nilai koefisien beta, variabel volume penjualan (X_2) berpengaruh terhadap laba bersih (Y) sebesar 0,839 atau 83,9%.
 - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional (X_3) terhadap laba bersih (Y). Dilihat dari nilai koefisien beta, biaya operasional (X_3) memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar -0,312 atau -31,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Dharmmesta, Basu Swastha. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyo, Agus. Gitusudarmo dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khudzaifi, Akhmad. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Schiffman, I.G. dan Kanuk, Leslie L. 2013. *Consumer Behavior*. 8th edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Simamora, Henry. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Syaifullah, Hamli. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Fithri, Itsmarotun Izzatul. 2020. Skripsi. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Consumer Good Industry Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018*. IAIN Tulungagung. Tulungagung.
- Fitrasani, Anisa Nuzul. 2018. Jurnal. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Nur J dkk. 2020. Jurnal. *Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Universitas Pamulang. Tangerang.
- Saragih, Evayanti Octavia dan Ria Ratna Ariawati. 2019. Jurnal. *Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Sasongko, Sonnya Nurman. 2014. Jurnal. *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Logam Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010- 2012)*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Siregar, Diana Widasary. 2020. Skripsi. *Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. IAIN Padangsidempuan. Padang.
- www.idx.co.id
- www.indocement.co.id
- www.semenbaturaja.co.id
- www.semenindonesia.com
- www.wika-beton.co.id